



MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK DALAM MELAKUKAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN PENILAIAN KINERJA GURU PADA SEMESTER I TAHUN AJARAN 2021/2022 DI SD NEGERI TOTOGAN

Ngatirin

SD Negeri Totogan Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 16-03-2022
Diperbaiki 24-03-2022
Diterima 30-03-2022

Kata Kunci:

Penilaian kinerja guru
Mutu pendidik
Pembelajaran daring
Tatap muka terbatas

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi covid-19 menggunakan penilaian kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Totogan Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Provinsi Jawa Tengah Semester I Tahun Ajaran 2021/2022 selama 4 bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai November 2021. Sumber data berasal dari: (1) Lembar penilaian kinerja guru, (2) Lembar pengamatan mutu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring dan tatap muka terbatas, (3) Panduan wawancara, dan (4) Catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan yang dilakukan penilaian kinerja guru mengalami peningkatan, pra siklus 46,03, meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 55,16 meningkat lagi pada siklus I pertemuan 2 menjadi 72,22. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan di siklus II, dengan hasil pada pertemuan 1 81,75 dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 96,03. Hal ini tentu berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidik yang juga mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi pra siklus dari 9 orang guru semuanya memperoleh hasil dibawah 50 dengan kategori rendah dengan nilai rata-rata perolehan 47,17 pada. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pada tiap pertemuan, yaitu pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata mencapai 53,13 meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 62,15. Selanjutnya dilakukan lagi pengamatan pada siklus II yang menunjukkan hasil siklus II pertemuan 1 adalah 76,50 dan siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 89,29. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru dapat memotivasi guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Ngatirin

SD Negeri Totogan Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: ngatirin2015@gmail.com

1. PENDAHULUAN

SD Negeri Totogan merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang terkena dampak pembelajaran jarak jauh akibat adanya pandemi. Pembelajaran daring dan tatap muka terbatas harus terus dilakukan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun pelaksanaan pembelajaran daring maupun tatap muka terbatas di SD Negeri Totogan belum berjalan sesuai dengan tujuan. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan observasi awal tentang mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran dengan penilaian kinerja guru. Hasil observasi awal menunjukkan kinerja guru masih rendah, begitu juga dengan mutu pendidik di SD Negeri Totogan. Oleh sebab itu, kepala sekolah selaku pimpinan perlu menyiapkan strategi dalam meningkatkan pembelajaran serta mutu pendidik, khususnya di masa pandemi covid-19 ini.

Sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidik, kinerja guru perlu dilakukan evaluasi dari waktu ke waktu. Evaluasi kinerja guru ini bertujuan untuk: 1) merumuskan standar kinerja guru dan bahan acuan; 2) melakukan evaluasi, 3) mencocokkan hasil dan standar evaluasi kinerja, 4) memberikan saran. Realita di lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidik masih jauh dari harapan. Kondisi ini tentu berdampak pada pencapaian kualitas pendidikan secara keseluruhan akan terhambat. Dalam usaha perbaikan kualitas pendidikan maka perlu dilakukan upaya untuk mengetahui gambaran kinerja guru guna menemukan langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidik sehingga hal tersebut akan berdampak pula terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Meningkatkan Mutu Pendidik dalam Melakukan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Penilaian Kinerja Guru pada semester I Tahun Ajaran 2021/2022 di SD Negeri Totogan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Totogan Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo di masa pandemi covid-19. (b) Mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran di SD Negeri Totogan Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Semester I Tahun Ajaran 2021/2022. (c) Mengetahui apakah dengan dilakukan penilaian kinerja guru oleh Kepala Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidik melakukan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Totogan Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo Semester I Tahun Ajaran 2021/2022.

2. METODE

Penelitian ini disebut dengan penelitian tindakan sekolah secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian ini dilakukan dengan dibantu oleh teman sejawat, yaitu salah satu guru di SD Negeri Totogan. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam melakukan penilaian kinerja guru yang dilakukan di SD Negeri Totogan. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022, pelaksanaan penelitian direncanakan selama 4 bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai November 2021. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri Totogan yang berjumlah sebanyak 9 orang yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 3 orang guru mata pelajaran.

Menurut Basrowi dan Sukidin (2002: 54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini

menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan sekolah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Rancangan Pelaksanaan Tindakan

Penelitian akan dilaksanakan dalam 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut rincian setiap tahapan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus. Perencanaan terdiri dari: (a) Diawali mengidentifikasi permasalahan dari proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. (b) Memastikan setiap guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. (c) Merencanakan penilaian kinerja guru dengan format yang ada. (d) Menyusun instrumen penelitian. (e) Melakukan analisis kebutuhan guru. Pelaksanaan terdiri dari: (a) Peneliti masuk kelas untuk memantau kegiatan guru mengajar. (b) Peneliti memastikan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun masing-masing guru. (c) Menganalisis berbagai peristiwa pembelajaran dengan membuat caratan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru di masa pandemi covid-19, baik pembelajaran daring maupun tatap muka terbatas. Pada saat pengamatan dilakukan, peneliti akan mengetahui hambatan dan permasalahan guru dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan acuan pelaksanaan dalam upaya perbaikan mutu pendidik untuk kedepannya. Tahap terakhir adalah refleksi yang dimaksud adalah melakukan analisa ulang terhadap apa yang sudah dikerjakan, apa yang belum dikerjakan, apa yang belum dan telah tercapai, masalah apakah yang belum terpecahkan dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapat data dalam penelitian ini adalah teknik non tes. Teknik non tes, yaitu menggunakan lembar pengamatan terhadap mutu pendidik di masa pandemi covid-19, yaitu dengan sistem daring dan tatap muka terbatas serta penilaian kinerja guru untuk memperoleh data aktivitas guru dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, peneliti juga melakukan wawancara.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti adalah: lembar evaluasi, lembar catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif pada tahap akhir, yaitu membandingkan hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Instrumen diukur dengan menggunakan kriteria penilaian indikator dengan skala 1-4, yaitu skor 1 = kurang, skor 2 = cukup, skor 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Data kuantitatif berupa prosentase, yang kemudian dijadikan dasar untuk dikonversi kedalam data kualitatif. Rumus menentukan nilai akhir menurut Arikunto (2009: 245) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = (\text{Skor Perolehan}) / (\text{Skor Maksimal}) \times 100\%$$

Keterangan:

86% - 100% = Baik Sekali

70% - 85% = Baik

56% - 69% = Cukup

Dibawah 55% = Kurang

Melalui penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Totogan. Penelitian tindakan sekolah ini dianggap berhasil apabila penilaian kinerja guru (PKG) memperoleh nilai minimal 86% (kategori baik sekali). Demikian juga dengan pengamatan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran daring dan tatap muka terbatas perolehannya minimal 86% (kategori baik sekali).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Pra Siklus

Hasil perolehan menunjukkan bahwa mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran masih sangat rendah, hal tersebut mendukung hasil PKG diatas. Kondisi saat ini memang menjadi tugas berat bagi sekolah untuk tetap memberikan pembelajaran yang maksimal kepada siswa meskipun dengan segala keterbatasan. Sehingga dari hasil observasi awal tersebut, memang diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dengan meningkatnya mutu pendidik, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

3.2 Deskripsi Siklus I

Penelitian dalam bentuk siklus ini dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu pertemuan 1 pada Kamis, 25 Agustus 2021 dan pertemuan 2 pada Kamis, 2 September 2021. Berikut merupakan uraian pelaksanaan siklus I untuk pertemuan pertama. Langkah – langkah yang dilakukan meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Hasil penilaian kinerja guru diperoleh sebagai berikut. Adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I pertemuan 1. Dari 9 orang guru, ada 1 orang guru yang nilainya 50 (cukup), 1 orang guru memperoleh nilai 53,57 (cukup), 4 orang guru memperoleh nilai 55,36 (cukup), dan 3 orang guru memperoleh nilai 57,14 (cukup). Pada saat yang sama, peneliti melakukan pengamatan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran, dihasilkan data sebagai berikut:

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan 1 sudah lebih baik dibandingkan dengan observasi awal. Hasil pengamatan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran daring dan tatap muka terbatas dari 9 orang guru terlihat semuanya sudah diatas nilai 50. Hasil diatas menunjukkan ada 2 orang guru memperoleh nilai 51,56 (cukup), 2 orang guru memperoleh nilai 52,60 (cukup), 2 orang guru memperoleh nilai 53,13 (cukup), 2 orang guru memperoleh nilai 54,17 (cukup) dan 1 orang guru memperoleh nilai 55,13 (cukup).

Dengan dilakukan tindakan penilaian kinerja guru pada pertemuan ini, memicu semangat guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengajar sehingga mutunya juga akan meningkat. Namun demikian, hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan karena penilaian masih dalam kategori cukup. Sehingga perlu untuk melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pada saat pengamatan dilakukan, peneliti dibantu oleh kolaborator membuat catatan lapangan. Berdasarkan hasil catatan lapangan tersebut diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran daring, masih banyak guru yang mengalami kesulitan. Begitu juga dengan siswa yang masih banyak terlambat untuk masuk diaplikasi pembelajaran daring yang telah ditentukan, misalnya zoom dikarenakan tidak adanya sinyal, kuota habis dan lain-lain. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, guru lebih banyak membahas materi yang tertinggal selama pembelajaran daring. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru, namun untuk menghemat waktu, wawancara dilakukan pada akhir siklus (pertemuan 2) sehingga pada pertemuan 1 belum menyajikan hasil wawancara.

Refleksi dari dari siklus I pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan, masukan dari kolaborator, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil yang perlu ditingkatkan diantaranya dalam hal penyampaian materi kepada siswa diperlukan media dan metode pembelajaran yang menarik dan efektif, persiapan kelas, penugasan terhadap siswa, dan evaluasi belajar siswa.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ini, rata-rata semua indikator sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai maksimal. Sebagai pendidik, guru dituntut profesional untuk memiliki kompetensi penguasaan materi sampai dengan evaluasi siswa.

Berikut merupakan uraian pelaksanaan siklus I untuk pertemuan kedua. Langkah – langkah pertemuan ke 2 sama dengan siklus I pertemuan 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan, diperoleh hasil: 1 orang guru memperoleh nilai 64,29 (cukup), 1 orang guru memperoleh nilai 69,64 (cukup), 1 orang guru memperoleh nilai 71,43 (baik), 3 orang guru memperoleh nilai 73,21 (baik), dan 3 orang guru memperoleh nilai 75,00 (baik).

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 9 orang guru diperoleh data: 2 orang guru memperoleh nilai 60,94 (cukup), 2 orang guru memperoleh nilai 61,46 (cukup), 3 orang guru memperoleh 62,50 (cukup), 1 orang guru memperoleh 63,02 (cukup), dan 1 orang guru memperoleh 64,06 (cukup). Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru dan pengamatan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran, hasilnya sudah lebih baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, namun belum sesuai indikator pencapaian sehingga perlu dilanjutkan pada pertemuan siklus selanjutnya.

Pada saat pengamatan dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru, hasil wawancara tersebut digunakan untuk melakukan evaluasi lanjut. Hasil wawancara siklus I secara lengkap dapat dilihat pada lampiran penelitian ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 9 orang guru (6 guru kelas dan 3 guru mata pelajaran) semua guru rata-rata menggunakan aplikasi Whatsapp dalam melakukan pembelajaran daring. Sebagian besar guru mengalami kesulitan membuat dan menyampaikan materi pada pembelajaran daring, karena banyak guru yang kurang paham menggunakan teknologi, sehingga pembelajaran daring yang dilakukan hanya sebatas memberikan materi melalui aplikasi Whatsapp yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Selanjutnya, peneliti dibantu oleh kolaborator membuat catatan lapangan. Hasil dari catatan lapangan ini nantinya akan dilakukan untuk evaluasi terhadap upaya perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Menurut catatan lapangan pada siklus I pertemuan 2 masih banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran dan banyak juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada pembelajaran tatap muka terbatas sudah lebih tertib meskipun guru harus lebih memperhatikan penyampaian materi agar mudah dipahami siswa.

Refleksi dari siklus I pertemuan kedua. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan serta masukan dari kolaborator, siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil yang perlu ditingkatkan dalam hal: pemberian motivasi kepada siswa, persiapan kelas, metode dan media pembelajaran yang masih perlu dibuat sebaik mungkin agar siswa lebih mudah memahami materi.

Sedangkan yang sudah diperbaiki namun belum mencapai maksimal, yaitu dalam hal: penugasan kepada siswa, strategi belajar, dan manajemen kelas.

3.3 Deskripsi Siklus II

Penelitian dalam bentuk siklus ini dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu pertemuan 1 pada Kamis, 16 September 2021 dan pertemuan 2 pada Kamis, 23 September 2021. Berikut merupakan uraian pelaksanaan siklus II untuk pertemuan pertama. Langkah – langkah pertemuan siklus II pertemuan I meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru diatas menunjukkan 3 orang guru memperoleh nilai 76,79 (baik), 1 orang guru memperoleh nilai 78,57 (baik), 2 orang guru memperoleh nilai 82,14 (baik), dan 3 orang guru memperoleh nilai 87,50 (baik sekali). Dari 9 orang guru yang dilakukan penilaian kinerja sudah ada 3 orang yang mencapai indikator pencapaian, yaitu dengan nilai diatas 86 atau dengan kriteria penilaian baik sekali. Namun 6 orang lainnya masih termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pengamatan mutu pendidik ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Hasil pengamatan mutu pendidik yang dilakukan oleh peneliti, data menunjukkan 1 orang guru memperoleh nilai 75,00 (baik), 1 orang guru memperoleh nilai 75,52 (baik), 3 orang guru memperoleh nilai 76,04 (baik), 1 orang guru memperoleh nilai 76,56 (baik), 1 orang guru memperoleh nilai 77,08 (baik), 1 orang guru memperoleh nilai 77,60 (baik), dan 1 orang guru memperoleh nilai 78,65 (baik). Hasil perolehan diatas sudah mengalami peningkatan, namun belum bisa dinyatakan berhasil, sehingga penelitian tindakan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada saat pengamatan dilakukan, peneliti dibantu oleh kolaborator membuat catatan lapangan. Berdasarkan hasil catatan lapangan tersebut diketahui bahwa pada pembelajaran tatap muka terbatas, guru sudah banyak melakukan perbaikan, seperti memberikan soal evaluasi untuk materi yang belum sempat dibahas dan nantinya akan dibahas pada pertemuan yang akan datang atau dibahas melalui tanya jawab lewat aplikasi whatsapp.

Refleksi dari siklus II pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan serta hasil masukan dari kolaborator, siklus II pertemuan 1 diperoleh hasil yang perlu diperbaiki dalam hal: persiapan pembelajaran, relevansi materi, penugasan, strategi belajar, manajemen kelas, dan penyampaian materi dengan suara yang jelas.

Sedangkan yang sudah diperbaiki namun belum mencapai maksimal, yaitu dalam hal media yang digunakan sudah ada guru yang memberikan materi dengan menarik, selain itu gaya dan perilaku guru di kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas juga sudah tidak lagi monoton. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidik, kinerja guru dalam proses pembelajaran harus baik.

Berikut merupakan uraian pelaksanaan siklus II untuk pertemuan kedua. Pertemuan 2 melalui tahap-tahap terdiri perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Dari 9 orang guru, 2 orang diantaranya memperoleh nilai yang sempurna, yaitu 100 (baik sekali), 1 orang guru memperoleh nilai 98,21 (baik sekali), 1 orang guru memperoleh nilai 96,43 (baik sekali), 3 orang guru memperoleh nilai 94,64 (baik sekali), dan 2 orang guru memperoleh nilai 92,86 (baik sekali). Semua guru yang dilakukan penilaian menunjukkan hasil dengan kriteria baik sekali. Hasil penilaian kinerja guru ini perlu didukung dengan pengamatan mutu pendidik.

Hasil pengamatan mutu pendidik meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hasil diatas menunjukkan bahwa 2 orang guru memperoleh nilai 88,02 (baik sekali), 1 orang guru memperoleh nilai 88,54 (baik sekali), 2 orang guru memperoleh nilai 89,06 (baik sekali), 1 orang guru memperoleh nilai 89,58 (baik sekali), 1 orang guru memperoleh nilai 90,10 (baik sekali), 1 orang guru memperoleh nilai 90,63 (baik sekali), dan 1 orang guru memperoleh nilai 96,63 (baik sekali). Dari data tersebut, terlihat dengan jelas adanya peningkatan hasil perolehan pengamatan mutu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring dan tatap muka terbatas, yaitu 9 orang guru mencapai indikator keberhasilan, yaitu diatas 86 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dilakukan sampai dengan siklus II pertemuan 2.

Selanjutnya, peneliti dibantu oleh kolaborator membuat caratan lapangan. Hasil dari catatan lapangan ini nantinya akan dilakukan untuk evaluasi terhadap upaya perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Catatan lapangan pada siklus II pertemuan 2 ini banyak sekali perbaikan yang sudah dilakukan oleh guru, salah satunya dengan pemberian materi yang lebih baik dan menarik, misalnya dengan menampilkan video. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran tatap muka.

Refleksi dari siklus II pertemuan kedua. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan, serta hasil masukan dari kolaborator, siklus II pertemuan 2 setiap indikator penilaian mengalami peningkatan yang lebih baik. Peneliti selaku kepala sekolah perlu memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. Agar lulusan siswa sesuai yang diharapkan maka sekolah perlu meningkatkan mutu pendidik. Sejalan dengan pendapat Sudarwan Danim (2003: 53) mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

3.4 Pembahasan antara Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) pada Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Kode Guru	Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Perolehan Siklus I
1	Guru 1	55,36	75,00	65,18
2	Guru 2	57,14	73,21	65,18
3	Guru 3	55,36	73,21	64,29
4	Guru 4	57,14	64,29	60,71
5	Guru 5	55,36	71,43	63,39
6	Guru 6	50,00	69,64	59,82
7	Guru 7	55,36	75,00	65,18
8	Guru 8	53,57	73,21	63,39
9	Guru 9	57,14	75,00	66,07
	Rata-rata	55,16	72,22	63,69

Tabel diatas merupakan hasil penilaian kinerja guru siklus I berdasarkan hasil dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 63,69 (cukup). Terlihat perbandingan peningkatan dari setiap guru, artinya ada upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap

pertemuan siklus. Hasil pengamatan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi covid-19 siklus I menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Mutu Pendidik dalam Melakukan Pembelajaran (Daring dan Tatap Muka Terbatas) pada Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No.	Kode Guru	Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Perolehan Siklus I
1	Guru 1	51,56	60,94	56,25
2	Guru 2	53,13	61,46	57,30
3	Guru 3	52,60	62,50	57,55
4	Guru 4	54,17	62,50	58,34
5	Guru 5	51,56	60,94	56,25
6	Guru 6	54,17	63,02	58,60
7	Guru 7	52,60	62,50	57,55
8	Guru 8	53,13	61,46	57,30
9	Guru 9	55,21	64,06	59,64
	Rata-rata	53,13	62,15	57,64

Tabel diatas menunjukkan hasil siklus I berdasarkan hasil dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang dilakukan. Data diatas dapat dilihat dengan jelas peningkatan nilai pada setiap guru. Hasil rata-rata siklus I adalah 57,64 masih dikategorikan dengan pencapaian nilai yang cukup, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

3.5 Pembahasan antara Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Hasil penilaian kinerja guru pada siklus II ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) pada Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Kode Guru	Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Perolehan Siklus II
1	Guru 1	87,50	100,00	93,75
2	Guru 2	87,50	100,00	93,75
3	Guru 3	87,50	98,21	92,86
4	Guru 4	76,79	94,64	85,71
5	Guru 5	76,79	92,86	84,82
6	Guru 6	78,57	92,86	85,71
7	Guru 7	82,14	94,64	88,39
8	Guru 8	76,79	96,43	86,61
9	Guru 9	82,14	94,64	88,39
	Rata-rata	81,75	96,03	88,89

Tabel diatas merupakan hasil penilaian kinerja guru siklus II berdasarkan hasil dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Berdasarkan rerata siklus II diatas, hasil perolehan penilaian kinerja guru dilihat dari rata-rata data perorangan ada beberapa yang belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu diatas 86 (baik sekali). Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 88,89 dengan kategori baik sekali. Jika dilihat pada pertemuan 2 hasil penilaian kinerja guru sudah maksimal dan 9 orang guru yang diteliti sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil pengamatan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi covid-19 (daring dan tatap muka terbatas) pada siklus II menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Mutu Pendidik dalam Melakukan Pembelajaran (Daring dan Tatap Muka Terbatas) pada Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Kode Guru	Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Perolehan Siklus II
1	Guru 1	75,00	88,02	81,51
2	Guru 2	76,04	89,06	82,55
3	Guru 3	76,04	90,10	83,07
4	Guru 4	76,56	89,58	83,07
5	Guru 5	75,52	88,02	81,77
6	Guru 6	77,60	90,63	84,12
7	Guru 7	76,04	88,54	82,29
8	Guru 8	77,08	89,06	83,07
9	Guru 9	78,65	90,63	84,64
	Rata-rata	76,50	89,29	82,90

Tabel diatas menunjukkan hasil pengamatan siklus II pertemuan 1 dan 2 yang diambil rata-ratanya menjadikan hasil siklus II. Adapun nilai rata-rata siklus II adalah 82,90. Data diatas terlihat adanya peningkatan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran daring dan tatap muka terbatas dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Jika dilihat dari hasil rerata pada siklus II ini memang belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu diatas 86 (kategori baik sekali), namun jika dilihat dari hasil pertemuan II nilai yang diperoleh guru semuanya sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil pada pertemuan 2 inilah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, apakah penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau tidak. Peneliti bersama kolaborator mengakhiri tindakan siklus pada pertemuan 2 ini.

3.5 Pembahasan antara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berikut ini hasil penilaian kinerja guru pada pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kode Guru	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	46,43	65,18	93,75
2	Guru 2	44,64	65,18	93,75
3	Guru 3	42,86	64,29	92,86
4	Guru 4	44,64	60,71	85,71
5	Guru 5	46,43	63,39	84,82
6	Guru 6	42,86	59,82	85,71
7	Guru 7	50,00	65,18	88,39
8	Guru 8	46,43	63,39	86,61
9	Guru 9	50,00	66,07	88,39
	Rata-rata	46,03	63,69	88,89

Hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan dalam 2 siklus terlihat adanya peningkatan. Tabel diatas menunjukkan peningkatan dari kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi pra siklus hasil penilaian kinerja guru masih rendah. Pada siklus I mengalami peningkatan meskipun belum maksimal, yaitu dengan nilai rata-rata 63,69 (cukup). Sehingga dilakukan tindakan pada siklus II, dan terbukti hasilnya meningkat maksimal pada siklus II, yaitu rata-rata 88,89 (baik sekali). Dari 9 orang guru yang diteliti semuanya mengalami peningkatan kinerja. Seiring dengan meningkatnya kinerja guru maka mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran juga meningkat, hasilnya ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Mutu Pendidik dalam Melakukan Pembelajaran (Daring dan Tatap Muka Terbatas) pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kode Guru	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	45,31	56,25	81,51
2	Guru 2	47,40	57,30	82,55
3	Guru 3	47,92	57,55	83,07
4	Guru 4	48,44	58,34	83,07
5	Guru 5	45,83	56,25	81,77
6	Guru 6	47,92	58,60	84,12
7	Guru 7	47,40	57,55	82,29
8	Guru 8	45,83	57,30	83,07
9	Guru 9	48,44	59,64	84,64
	Rata-rata	47,17	57,64	82,90

Tabel diatas dibuat untuk melihat perbandingan hasil pengamatan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dapat dilihat bahwa tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi pra siklus dari 9 orang guru belum ada satupun guru yang mencapai nilai 50, artinya mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran masih sangat rendah. Demikian juga pada siklus I hasil perolehannya juga masih tergolong rendah, meskipun nilai perolehannya sudah diatas angka 50, yaitu rata-ratanya 57,64. Dengan dilakukan penilaian kinerja, peneliti yakin guru akan meningkatkan mutunya. Terlihat pada siklus II hasilnya meningkat, semua guru memperoleh nilai yang lebih baik.

Kepala sekolah dengan didukung dan dibantu oleh guru, sama-sama melaksanakan kewajibannya memaksimalkan potensi sekolah untuk mencapai tujuan. Dengan wewenang yang dimiliki kepala sekolah, maka diperlukan sebuah evaluasi terhadap sistem kerja atau sistem pembelajaran yang telah terlaksana. Seperti yang disampaikan oleh Muhaimin (2010: 411) dalam menjalankan suatu kinerja perlu adanya pengukuran agar dapat mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh seorang pegawai. Pengukuran kinerja, yaitu proses yang dilakukan oleh lembaga dalam upaya untuk mengetahui tingkat kinerja yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi lembaga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a) Adanya pandemi covid-19 menyebabkan fasilitas-fasilitas umum tutup, tak terkecuali sekolah. Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka, sekarang harus dilakukan dengan pembelajaran daring. Walaupun pada saat ini pembelajaran tatap muka terbatas sudah mulai diterapkan, namun dengan keterbatasan waktu tidak bisa maksimal bagi guru untuk menyampaikan materi. Kepala Sekolah dan Guru berupaya untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal, agar tercipta pembelajaran yang baik meskipun harus dilakukan dengan sistem daring dan tatap muka terbatas. (b) Penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah di SD Negeri Totogan pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan guna memotivasi guru untuk meningkatkan mutu pendidik dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Penilaian kinerja guru dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. (c) Penilaian kinerja guru yang dilakukan pada saat penelitian ini juga mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan hasil perolehan pada pra siklus adalah 46,03, meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 55,16 meningkat lagi pada siklus I pertemuan 2 menjadi 72,22. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai

indikator pencapaian yang diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan di siklus II, dengan hasil pada pertemuan 1 81,75 dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 96,03. Artinya, data menunjukkan pada siklus II pertemuan ke-2 hasilnya sudah mencapai kriteria minimal. (d) Pengamatan dibantu oleh kolaborator menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidik, yang dibuktikan dengan hasil perolehan pada kondisi pra siklus dari 9 orang guru semuanya memperoleh hasil dibawah 50 dengan kategori rendah dengan nilai rata-rata perolehan 47,17 pada. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pada tiap pertemuan, yaitu pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata mencapai 53,13 meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 62,15. Selanjutnya dilakukan lagi pengamatan pada siklus II yang menunjukkan hasil siklus II pertemuan 1 adalah 76,50 dan siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 89,29. Hal ini berarti, dengan penilaian kinerja guru memacu semangat guru untuk meningkatkan mutu sebagai seorang pendidik yang professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Bambang Irawan. 2021. Evaluasi Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 14 Banyuasin II. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 2, No. 1, September 2021, Page 26-35.
- Bastian. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Cet 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erjati Abbas. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen. 2006. Bandung: Nuansa Aulia Cet. 3.
- Husaini Usman. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Edisi 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional* Cet. 19. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah* Ed. 1 Cet. 2. Jakarta: Kencana.